Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi yang luar biasa. Lokasi yang sangat strategis dengan iklim tropis membuat Indonesia memiliki potensi alam yang kaya dan tersebar dari sabang hingga merauke. Selain potensi alam, Indonesia juga memiliki berbagai macam kebudayaan. Terbentuk sebagai negara kepulauan dengan 34 Provinsi di dalamnya, setiap kebudayaan yang ada memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri, sehingga kita memiliki kebudayaan universal. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi (2009), dalam konteks kebudayaan universal, potensi tersebut harus memiliki tujuh unsur budaya, seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, serta kesenian.

Kesenian sendiri merupakan salah satu keterampilan budaya warisan dari para leluhur, salah satunya adalah kriya. Kriya sendiri di terbagi menjadi dua jenis, yaitu kriya rakyat dan kriya seniman. Yanagi dalam Harmaen (2015: 13) menerangkan bahwa kriya rakyat diartikan sebagai hasil karya dan karsa manusia yang memiliki nilai aspek guna pada setiap benda yang dibuatnya, bertumpu pada keterampilan tangan, dibuat dalam jumlah banyak, berharga murah dan dikerjakan secara berkelompok atau komunal. Sedangkan kriya seniman, hasil karya dan karsa manusia yang berangkat dari subjektif pembuatnya, dibuat dengan jumlah terbatas, untuk kalangan tertentu, dijual dengan harga yang tinggi, bahan baku dapat didatangkan dari berbagai sumber, dan sangat perorangan sifatnya (individual).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia didominasi oleh kriya rakyat, dikarenakan kriya tersebut masih banyak dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Indonesia saat ini. Salah satu kriya yang dapat kita jumpai adalah kriya anyam. Anyaman merupakan bentuk kerajinan yang diproses secara tradisional menggunakan tangan, dimana material yang digunakan akan dibuat saling menyilang, saling menindih, dan melipat, hingga membentuk bentuk yang diinginkan. Material yang digunakan pun merupakan material serat alam seperti rotan, bambu, mendong, pandan, purun, panama, dan tumbuhan dengan jenis akar-akaran lainnya.

Salah satu daerah penghasil anyaman terbesar di Indonesia sendiri adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Menurut Hj. Eulis (2020) anyaman Rajapolah

merupakan salah satu komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya selain batik dan bordir. Industri anyaman Rajapolah tumbuh secara turun-menurun dan keahlian yang didapatkan juga berasal dari pendahulu yang kemudian mereka kembangkan. Anyaman Rajapolah yang hanya dijadikan sebagai alas duduk tikar, sekarang mulai di kembangkan oleh masyarakat menjadi berbagai macam produk, salah satunya produk *fashion* seperti tas, topi, dompet, dan sandal.

Anyaman Rajapolah sendiri terdiri dari berbagai jenis bahan seperti pandan, mendong, lidi, bambu, dan panama. Peranan bahan baku juga menjadi penting karena setiap bahan baku memiliki karakteristik yang tidak sama, sehingga nilai estetika yang dihasilkan pun berbeda. Pipih dan Hj. Eulis (2020) menuturkan Rajapolah sendiri tidak memiliki motif atau teknik anyaman khas seperti yang berada di Kalimantan atau Papua, karena pada dasarnya ciri khas anyaman Rajapolah terdapat pada produk anyamann ya yang beraneka ragam, sehingga tragedi seperti *claim* maupun kesalahpahaman asal produk sudah beberapa kali terjadi.

Untuk meningkatkan produktivitas para perajin, Hj. Eulis (2020) menuturkan bahwa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya melakukan beberapa pelatihan kepada perajin agar menciptakan inovasi terbaru pada produk yang dihasilkan seperti sulam pita diawal tahun 2010 dan *Decoupage* pada tahun 2016. Namun hingga saat ini, belum ada lagi inovasi yang perajin buat dikarenakan belum adanya pelatihan oleh dinas setempat. Pipih dan Ade (2020) sebagai UKM mengakui, bahwa untuk membuat sebuah inovasi, para perajin di Rajapolah kurang berminat, dikarenakan kurangnya kreatifitas dan persaingan yang sangat ketat antar perajin. Kondisi ini menyebabkan sering terjadinya tindakan seperti jiplak-menjiplak produk yang dihasilkan.

Dari uraian yang sudah dipaparkan, melalui pertimbangan yang ada, penulis akan melakukan proses pendekatan dengan para perajin dengan metode penelitian *design thinking*. Hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan yang diperlukan dalam proses perancangan produk anyaman Rajapolah, sehingga penulis dan perajin dapat memilih permasalahan maupun potensi yang ada dengan tepat. Diharapkan metode ini akan dapat meningkatkan aspek estetika pada produk para perajin serta memberi wawasan kepada perajin agar dapat memperluas kreativitas dan berinovasi dalam mengolah lebih jauh anyaman Rajapolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anyaman khas Rajapolah memiliki banyak jenis bahan baku anyaman. Namun, pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal,
2. Adanya keterbatasan pada keterampilan untuk mengembangkan teknik yang telah dimiliki oleh para perajin anyaman khas Rajapolah, dan
3. Adanya potensi untuk mengaplikasikan hasil pengembangan teknik anyaman kepada produk *fashion* yang lebih inovatif

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang didapat, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memanfaatkan bahan baku anyaman Rajapolah secara optimal untuk produk kerajinan di bidang *fashion* ?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan dan wawasan teknik menganyam yang telah dimiliki oleh perajin anyaman khas Rajapolah ?
3. Inovasi produk apa yang tepat untuk mengembangkan produk kerajinan anyaman khas Rajapolah ?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di tempat sampel penelitian dilakukan yaitu UKM Rafi Craft dan UKM Family Handicraft yang berada di Desa Sukaruas, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya,

2. Bahan baku anyaman yang digunakan adalah bahan baku yang telah melalui proses pengeringan terlebih dahulu sehingga telah berbentuk helaian. Selain itu, jenis bahan baku

yang akan digunakan adalah bahan baku yang tersedia dan terjamin kesediaannya saat penulis berada pada tempat penelitian maupun seterusnua, yaitu pandan dan panama,

3. Upaya penambahan nilai dilakukan dengan cara melakukan mengaplikasikan teknik anyaman dengan dasar yang mereka ketahui sebagai ragam hias berupa corak yang disesuaikan dengan keterampilan para perajin, dan

4. Produk anyaman yang dihasilkan hanya dibatasi pada produk *fashion* berbentuk tas.

1.5 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan bahan baku anyaman Rajapolah secara optimal dalam produk kerajinan anyaman,

2. Melakukan penggabungan teknik anyaman yang telah mereka miliki sebelumnya melalui proses pendampingan desain yang tepat, dan

3. Menghasilkan produk inovatif yang menerapkan teknik penggabungan anyaman dengan teknik yang mereka miliki sebelumnya secara tepat.

1.6 Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan terhadap pemanfaatan bahan baku pada anyaman Rajapolah,

2. Bertambahnya wawasan dan kreativitas perajin dalam berinovasi dan mengolah nilai estetik (dari segi teknik maupun bentuk) anyaman Rajapolah, Tasikmalaya, khususnya di bidang *fashion* dan aksesoris,

3. Membantu menumbuhkan nilai perekonomian dan kerajinan anyaman Rajapolah, dan

4. Memberikan pengayaan pengetahuan di ranah kriya tekstil dan kerajinan untuk dimanfaatkan oleh kriyawan, desainer, dan peneliti-peneliti selanjutnya.

1.7 Metodologi

Adapun metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *design thinking* dengan bentuk penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkaitan

dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data untuk mendukung metode *design thinking*, penulis akan menggunakan berbagai metode seperti studi literatur, wawancara, *Forum Group Discussion (FGD)*, observasi lapangan, dan eksplorasi. Metode pengumpulan data ini nantinya akan mendukung didalam lima tahapan yang dilakukan dalam metode *design thinkin*g diantaranya: *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test.*

1.7.1 *Emphatize*

Emphatize adalah metode dalam *design thinking* untuk mendaptkan pemahaman empatik dari masalah yang ingin dipecahkan. Pada tahap ini, tahapan yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

1. **Wawancara**

Wawancara adalah metode pegumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data dari sumber yang dipercara dan valid. Pada proses wawancara, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan langsung dan memiliki pengaruh besar dalam kerajinan anyaman Rajapolah. Narasumber pertama adalah narasumber yang berkerja di pemerintahan bagian Dinas Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya bernama Ibu Hj. Eulis. Dari narasumber tersebut, penulis dapat mengetahui UKM mana yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, mengetahui beberapa data yang berhubungan dengan UKM Rajapolah, dan mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak pemerintah dalam melakukan pengembangan anyaman khas Rajapolah.

Wawancara kedua dilakukan oleh penulis bersama dengan para perajin sekaligus pemilik UKM anyaman Rajapolah. Narasumber wawancara kali ini bernama Bu Pipih selaku pemilik UKM Rafi Craft dan Pak Ade selaku pemilik UKM Family Handicraft. Dari kedua narasumber tersebut, penulis dapat mengetahui karateristik anyaman Rajapolah, bahan-bahan yang digunakan serta karakteristik setiap bahannya, cara pembuatan penganyaman dan peluang ekonomis dari anyaman khas Rajapolah.

2. **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara hadir ke lapangan dan merasakan kehidupan yang terjadi di Lapangan. Penulis melakukan observasi di dua

lokasi yang berbeda. Pertama, penulis melakukan observasi pada pusat penjualan kerajinan anyaman Rajapolah. Disana, penulis melihat variasi produk apa saja yang dibuat dari anyaman Rajapolah, harga yang di jual, hingga karakteristik anyaman yang ada di pasaran. Kedua, penulis melakukan observasi pada UKM sampel penelitian. Observasi yang dilakukan adalah melihat produk apa saja yang telah dihasilkan, proses pembuatan, hingga tempat atau *workshop* pengerjaan anyaman Rajapolah.

1.7.2 *Define*

Define adalah tahapan menganalisis data yang didapat dari tahap sebelumnya untuk menemukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Pada tahap ini, penulis menggunakan metode studi pustaka serta membuat *FGD* (Fo*rum Group Discussion*)

1. ***Forum Group Discussion (FGD)***

   Forum Group Discussion atau *FGD* merupakan sebuah diskusi kelompok terarah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. Dalam forum ini, penulis mengundang beberapa pihak sebagai perwaklian setiap kelompok yang dibutuhkan. Perwakilan tersebut antara lain: Pak Mamat Rakhmat selaku perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, Bu Pipih selaku perwakilan dari UKM Rafi Craft, Pak Ade selaku perwakilan dari UKM Family Handicraft, Sdri. Ghitka dan Sdri. Ajeng sebagai perwakilan dari calon konsumen.

2. **Studi Pustaka**

   Studi literatur adalah metode dengan cara membaca atau mencari referensi dari buku jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumbernya. Referensi buku yang akan di gunakan melingkupi materi mengenai kerajinan anyaman, teknik yang tepat guna, kriya, serta *fashion*.

1.7.3 *Ideate*

Ideate adalah tahap pemikiran atau pengumpulan ide yang bertujuan untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang telah ditetapkan pada tahap *define*. Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode eksplorasi dalam menemukan kombinasi anyaman yang tepat.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses pengamatan terhadap material dan teknik tekstil dengan melakukan pengamatan langsung perubahan yang terjadi. Metode eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dalam bidang tekstil yang digunakan dalam proses pengolahan serat untuk anyaman Rajapolah. Proses pengolahan tersebut diantaranya adalah proses kemampuan para perajin dalam membuat struktur rakit sebuah anyaman.

1.7.4 *Prototype*

Prototype adalah proses pengaplikasian ide-ide yang sudah dikumpulkan ke dalam bentuk fisik. Tahap prototype juga biasa digunakan sebagai uji coba apakah solusi-solusi yang telah dihasilkan dapat diaplikasikan dengan baik. Selain itu, tahap ini dapat memperkuat rasa empati kita dengan user. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah membuat *imageboard* dan membuat desain produk.

1.7.5 *Test*

Test adalah proses pengujian terhadap produk yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan ditahap sebelumnya. Hasil dari tahap ini akan digunakan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang produk yang telah dibuat. Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan produk sesuai desain yang telah dibuat.

1.8 Kerangka Penelitian

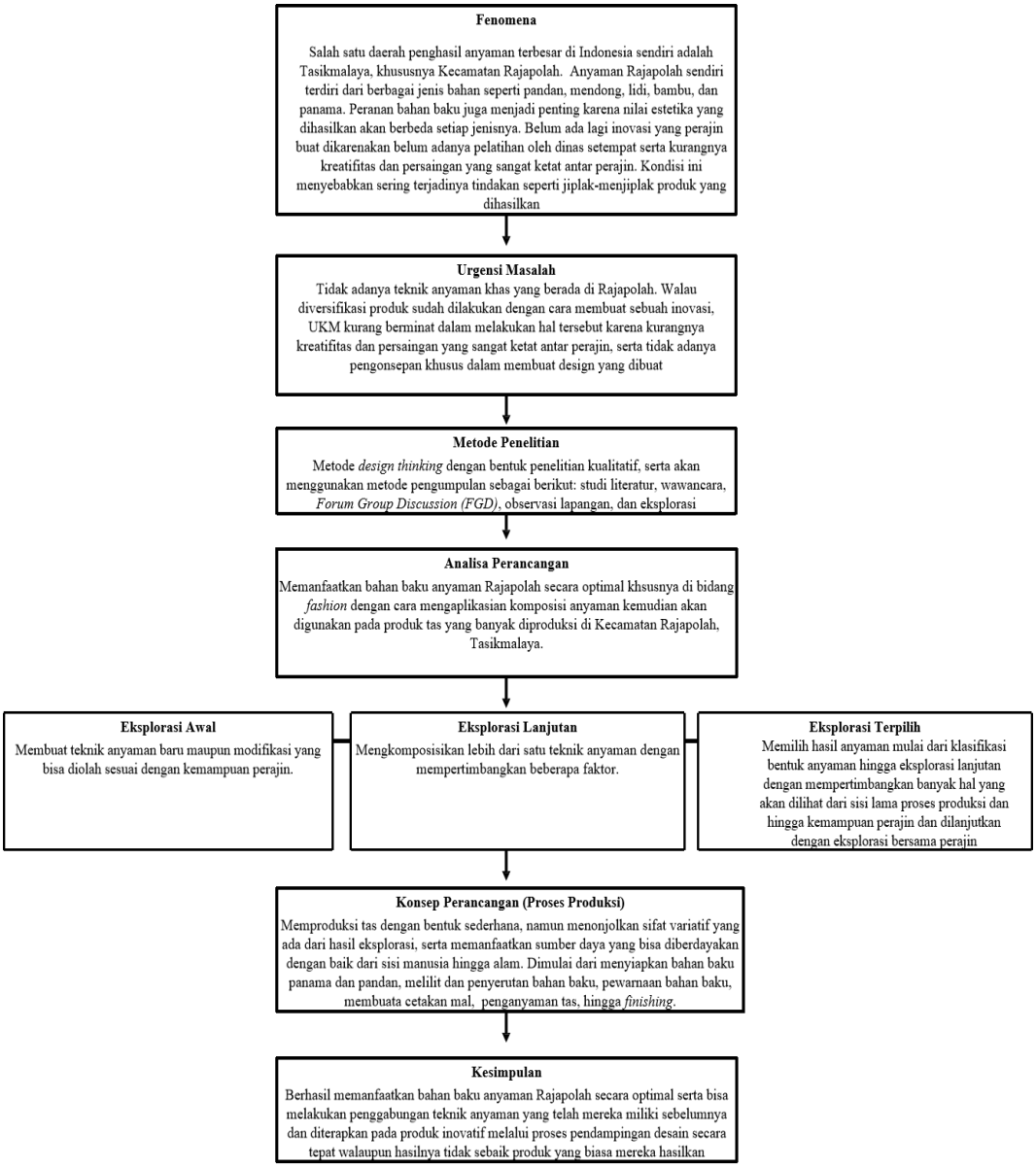

1.9 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terdiri dari empat bab. Secara garis besar sebagai berikut :

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang dan pemahaman penulis mengenai topik penelitian yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah,

tujuan perancangan, manfaat penelitian, serta metodologi yang digunakan penulis dalam membuat Laporan Penelitian ini.

2. BAB II : STUDI LITERATUR

Menjelaskan mengenai referensi literatur yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Referensi ini digunakan sebagai landasan permasalahan dari kerangka pemikiran yang berguna dalam penyusunan penelitian.

3. BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan hasil pengamatan mengenai rangkaian proses yang dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga eksperimen yang dilakukan seperti data primer, data sekunder, dan eksplorasi.

4. BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya mulai dari konsep perancangan produk, desain, hingga produk akhir.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab terakhir ini merupakan penjelasan akhir berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada Bab-bab sebelumnya terdisi dari sub bab Kesimpulan dan Saran